

PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATERI ASMAUL HUSNA DI SMP NEGERI 3 BUMIJAWA

Khapid

*SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal Provinsi JawaTengah
e-mail: khapid0478@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan video pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Asmaul Husna, khususnya pada empat Asmaul Husna (nama Allah SWT) yaitu Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Baṣir, di kelas VII F SMP Negeri 3 Bumijawa Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep Asmaul Husna. Video pembelajaran mampu menyajikan materi secara menarik dan kontekstual, yang memudahkan siswa dalam memahami makna dan implementasi sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media video juga terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta menumbuhkan sikap religius seperti rasa ingin tahu terhadap kebesaran Allah, kejujuran, dan rasa syukur. Pengalaman belajar yang melibatkan unsur visual dan auditori melalui video memberikan stimulus yang kuat bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, video pembelajaran dapat menjadi alternatif media yang efektif dalam mendukung pembelajaran PAI yang bermakna dan menyenangkan.

Kata Kunci: Video pembelajaran, Asmaul Husna, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of using instructional videos in the teaching and learning process of Islamic Religious Education (PAI), specifically on the topic of Asmaul Husna – focusing on four names of Allah SWT: Al-'Alim, Al-Khabir, As-Sami', and Al-Baṣir – in Class VII F of SMP Negeri 3 Bumijawa during the 2024/2025 academic year. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through classroom observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The findings reveal that the use of instructional videos positively impacts students' understanding of the concepts of Asmaul Husna. The videos present the material in an engaging and contextual manner, making it easier for students to comprehend the meanings and apply these divine attributes in their daily lives. Furthermore, video media effectively enhance students' interest and motivation in learning, while also fostering religious attitudes such as curiosity about the greatness of Allah, honesty, and gratitude. The learning experience that integrates visual and auditory elements provides strong stimuli for students to internalize Islamic values. Therefore, instructional videos can serve as an effective alternative medium to support meaningful and enjoyable Islamic Religious Education.

Keywords: Instructional video, Asmaul Husna, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia (Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah). Salah satu materi penting dalam PAI adalah pengenalan Asmaul Husna, yaitu nama-nama Allah SWT yang menggambarkan sifat-sifat-Nya yang sempurna. Pemahaman terhadap Asmaul Husna tidak hanya penting dari aspek teologis, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan sikap religius peserta didik. Asmaul Husna seperti Al-'Alim (Maha Mengetahui), Al-Khabir (Maha Waspada), As-Sami' (Maha Mendengar), dan Al-Basir (Maha Melihat), jika dipahami secara mendalam, dapat mendorong siswa untuk meneladani sifat-sifat tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran, tantangan yang dihadapi guru adalah bagaimana menyampaikan materi-materi abstrak keislaman dengan pendekatan yang konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual seperti video menjadi alternatif yang menjanjikan dalam proses pembelajaran PAI. Menurut Heinich et al. (1996), video pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara simultan melalui unsur visual dan auditori, yang dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Selain itu, Mayer (2001) dalam teori multimedia learning menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disampaikan secara kombinitif melalui teks, gambar, dan suara.

Pada Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia, pendekatan pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi dan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan berpusat pada siswa menjadi fokus utama. Dalam kerangka ini, pemanfaatan video pembelajaran sangat relevan karena mampu menghadirkan materi secara kontekstual dan menggugah rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi Asmaul Husna yang mencakup empat nama Allah SWT: *Al-'Alim*, *Al-Khabir*, *As-Sami'*, dan *Al-Basir*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII F SMP Negeri 3 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2024/2025.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, menyenangkan, dan

bermakna bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pemanfaatan video pembelajaran dalam materi Asmaul Husna.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bumijawa, Kabupaten Tegal, pada kelas VII F tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa dan satu orang guru PAI.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi: Dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, mencatat aktivitas guru dan siswa.
- b. Wawancara: Dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa sebagai responden.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan perangkat ajar, video yang digunakan, serta hasil evaluasi siswa.

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui tiga tahap:

- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan simpulan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru PAI memanfaatkan video pembelajaran berdurasi 5-7 menit berisi penjelasan visual tentang makna dan penerapan Asmaul Husna. Video menampilkan animasi, narasi, dan contoh kasus dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pemutaran, siswa melakukan diskusi dan refleksi nilai-nilai Asmaul Husna.

2. Respon Siswa

Sebagian besar siswa merasa senang dan termotivasi belajar setelah menonton video. Mereka lebih memahami makna sifat-sifat Allah SWT dan

lebih aktif dalam kegiatan diskusi.

3. Perubahan Sikap dan Pemahaman

Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep dan mampu menyebutkan contoh penerapan nilai Al-'Alīm (jujur), Al-Khabīr (berhati-hati), As-Samī' (menjaga lisan), dan Al-Baṣīr (berbuat baik meski tak terlihat). Hal ini juga tercermin dari hasil tugas siswa yang meningkat dibandingkan sebelum penggunaan video.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Asmaul Husna (Al-'Alīm, Al-Khabīr, As-Samī', dan Al-Baṣīr), memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, motivasi, dan karakter religius peserta didik. Pembahasan ini akan diuraikan dalam empat aspek utama:

1. Dimensi Pedagogik: Transformasi Strategi Pembelajaran PAI

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kerap kali dianggap monoton dan teoritis, karena dominasi pendekatan ceramah dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang variatif. Namun, penggunaan video pembelajaran mengubah paradigma tersebut. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan menjadi fasilitator yang membimbing siswa memahami nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar visual dan auditori.

Video yang menampilkan ilustrasi konkret tentang makna Asmaul Husna memungkinkan guru mengajarkan nilai abstrak menjadi nyata. Misalnya, sifat Al-'Alīm (Maha Mengetahui) ditampilkan melalui kisah anak yang jujur dalam ujian meski tidak diawasi. Ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran nilai-nilai Islam.

Model ini mendukung prinsip pedagogi konstruktivisme, di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman langsung dan refleksi. Diskusi setelah pemutaran video membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Asmaul Husna dan merefleksikannya dalam kehidupan mereka.

2. Dimensi Psikologis: Meningkatkan Minat dan Emosi Positif dalam Belajar

Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa menunjukkan respons positif terhadap penggunaan video pembelajaran. Mereka menjadi lebih antusias, aktif bertanya, serta tidak cepat bosan. Hal ini selaras dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2011), bahwa media yang menarik secara visual dan emosional dapat membangkitkan minat serta menjaga perhatian siswa lebih lama.

Video sebagai stimulus visual dan auditori memiliki keunggulan dalam

membangkitkan emosi dan empati. Ketika siswa menonton video tentang pentingnya menjaga ucapan (*As-Samī'*), mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasakan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini membangun kesadaran afektif yang lebih mendalam dibanding sekadar penjelasan verbal.

Rasa empati dan kesadaran spiritual yang muncul melalui pemahaman sifat-sifat Allah menjadikan pembelajaran tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran agama tidak terlepas dari tujuan utama: membentuk akhlak dan kepribadian islami.

3. Dimensi Teknologi Pembelajaran: Menjawab Tantangan Pendidikan Era Digital

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pembelajaran harus memberikan ruang untuk eksplorasi, kreasi, dan diferensiasi. Dalam konteks ini, video pembelajaran memberikan banyak peluang:

- Menyesuaikan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik),
- Memberikan akses belajar fleksibel dan berulang,
- Mendorong literasi digital secara bertahap.

Penggunaan video sejalan dengan prinsip pembelajaran digital abad ke-21. Dalam model *Multimedia Learning Theory* oleh Mayer (2009), informasi akan lebih mudah dipahami dan diingat apabila disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara yang terintegrasi. Dalam konteks ini, video yang menampilkan kisah inspiratif, animasi, dan narasi Islami menjadi sangat relevan.

Selain itu, video juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tak terbatas ruang dan waktu. Jika materi pembelajaran hanya disampaikan secara lisan di kelas, siswa akan kehilangan akses setelah jam pelajaran selesai. Namun, dengan video, siswa dapat mengulang materi kapan pun dan di mana pun, bahkan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

4. Dimensi Nilai Karakter Islam: Internalisasi Nilai Asmaul Husna

Tujuan utama pembelajaran PAI bukan hanya penguasaan materi kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap hidup Islami. Dalam hal ini, materi Asmaul Husna memiliki posisi penting karena mengenalkan sifat-sifat Allah yang menjadi teladan dalam kehidupan. Video yang diputar dalam pembelajaran memperkuat pesan nilai:

- Al-'Alim (Maha Mengetahui): Mendorong kejujuran, karena Allah mengetahui segalanya meski tidak ada yang melihat.
- Al-Khabīr (Maha Teliti dan Maha Mengetahui secara Mendalam): Menumbuhkan sikap berhati-hati, tidak sembrono dalam bertindak, dan

selalu mempertimbangkan akibat.

- *As-Samī'* (Maha Mendengar): Mengajarkan pentingnya menjaga lisan dan menghindari ghibah, fitnah, serta ucapan kasar.
- *Al-Baṣīr* (Maha Melihat): Membentuk kesadaran bahwa setiap perbuatan diawasi oleh Allah, sehingga siswa berusaha berbuat baik meskipun dalam situasi tersembunyi.

Melalui video, pesan-pesan ini disampaikan dengan cara yang menyentuh hati, bukan hanya logika. Hal ini sangat penting untuk membentuk karakter pelajar yang tidak hanya tahu, tapi juga mau dan mampu mengamalkan ajaran Islam.

Lebih jauh, pemahaman terhadap Asmaul Husna membantu siswa mengembangkan kesadaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika mereka memahami bahwa Allah Maha Mendengar, mereka lebih berhati-hati dalam berbicara, termasuk dalam berkomentar di media sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, terlihat bahwa video pembelajaran bukan hanya sarana hiburan di kelas, melainkan menjadi alat strategis untuk memperkuat nilai keislaman siswa secara utuh. Ia berperan sebagai jembatan antara kognisi dan afeksi, antara teori agama dan praktik hidup. Implementasi video pembelajaran mendukung prinsip pembelajaran bermakna, aktif, dan berbasis karakter, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

SARAN

Saran yang bisa dimunculkan dalam pemanfaatan media video ini antara lain:

1. Bagi guru PAI, disarankan untuk terus memanfaatkan media video sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif, khususnya dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak atau membutuhkan pemahaman nilai-nilai spiritual dan moral.
2. Bagi sekolah, perlu memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor, speaker, dan akses internet, untuk menunjang kelancaran penggunaan video dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan kuantitatif atau mix method agar diperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pengaruh video terhadap hasil belajar siswa secara statistik. Selain itu, cakupan materi Asmaul Husna juga dapat diperluas atau diterapkan pada jenjang kelas dan konteks sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A. (2021). Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi. *Jurnal Edukasi Islami*, 9 (1), 34-45.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
- Nata, Abuddin. (2012). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, I. (2020). Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Asmaul Husna kepada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(2), 88-96.
- Sadirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.